

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Seorang individu tidak akan lepas dari keluarga sebagai lembaga pendidikan sepanjang hayatnya

Keluarga merupakan sebuah kelompok terkecil dalam suatu masyarakat, yang dimana keluarga ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendidik dan mengkoordinir setiap anggotanya, baik dari keluarga inti maupun keluarga besar. Pentingnya peranan keluarga batih terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku seseorang. Gangguan pada pertumbuhan kepribadian seseorang mungkin disebabkan pecahnya kehidupan keluarga batih secara fisik maupun mental. Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan

anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.

Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya. Buktinya dalam kehidupan dimasyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku *jahiliyah* yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba, dan sebagainya.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe-tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan.

Keberlangsungan seorang anak sangat ditentukan oleh keluarga yang dapat membimbingnya pada suatu cita-cita dan keinginan yang dikehendaki. Jika ada seorang anak yang berperilaku menyimpang dilihat bagaimana pola asuh keluarganya atau orang tuanya tersebut. Saat ini banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sehingga anak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak. Saat ini terjadi pergeseran nilai kesusilaan

pada masyarakat mengenai terminologi patut dan tidak patut. Peran orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai bekal utama sebelum mereka terjun ke masyarakat melalui sekolah dan media interaksi sosial lainnya. Keteladanan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak mereka. Hal ini penting karena pada fase perkembangan manusia, usia anak adalah tahapan untuk mencontoh sikap dan perilaku orang di sekitar mereka.

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada di tangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Fenomena anak yang salah pergaulan saat ini banyak sekali terjadi dikalangan remaja hingga kini sampai sekarang. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, Orang Tua di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, memiliki anak atau remaja yang berpengaruh pada hasil didikan orang tuanya melakukan tindakan negatif seperti berjudi, meminum miras, merokok, dan juga hampir setiap hari remaja di Kampung tersebut terlihat ramai dipinggir jalan setiap malam hari. Tetapi ada juga sebagian remaja juga melakukan tindakan positif

seperti aktif didalam suatu organisasi, sering ke masjid, sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Permasalahan lain dimana remaja tersebut mengganggu orang di sekitarnya karena hampir setiap malam remaja tersebut nongkrong dipinggir jalan maupun di tempat-tempat sepi lainnya mereka melakukan hal yang sebagai mana disebutkan tadi, ini menjadi permasalahan masyarakat tersebut. Dengan demikian hal tersebut menjadi permasalahan yang terjadi didalam suatu masyarakat dan terjadi berdasarkan atas pendidikan awal perilaku anak atau remaja tersebut. Terlebih lagi jika didikan orang tua maksimal mungkin hal tersebut tidak mungkin terjadi. Pendidikan awal diperoleh didalam lingkungan keluarga adat dan budaya yang diwariskan oleh orang tua merupakan bekal anak pada kehidupannya. Peristiwa yang menjadi kebiasaan dirumah, seperti bagaimana cara orang tua mendidik anak berdampak pada pembentukan watak dan kepribadiannya.

Sikap perilaku orang tua bisa mempengaruhi anak terhadap lingkungan sosialnya. Anak tersebut tidak mendapat hukuman oleh orang tuanya jika melakukan kesalahan dan terlalu dimanja oleh orang tuanya diperlakukan lembut dan penuh kasih sayang sementara dilingkungan luar anak bersikap bebas dan tidak terkontrol oleh orang tuanya sehingga anak tidak merasa bersalah melakukan hal kegiatan yang menurutnya dianggap benar seperti nongkrong dipinggir jalan, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.

Solusi yang pernah dilakukan oleh orang tua ketika anaknya melakukan tindakan yang kurang wajar, orang tua pada Desa tersebut hanya menegurnya saja, karena yang dilakukan oleh anaknya tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak dini. Melihat kasus tersebut bisa ditangani jika keadaan ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tuanya tinggi.

Disamping itu kegiatan remaja di Kampung Buah Dua tersebut memiliki beberapa kegiatan remaja yang aktif di ramaikan oleh masyarakat tersebut. Kegiatan remaja tersebut diantaranya adalah Tarka, Viking Buah Dua Rancaek (BDR), maupun Kesenian Kuda Lumping, Kuda Renggong dan lainnya. Kegiatan tersebut menjadikan para remaja lebih aktif dibidangnya masing-masing dan mempererat tali persaudaraan Kampung tersebut.

Keberhasilan perilaku anak dapat terlihat dari pendidikan orang tuanya. Cara pola asuh dari kecil yang mempengaruhi perilaku sosialnya tersebut. Adapun wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa target penelitian yakni orang tua dan remaja yang berusia 17 sampai 23 untuk yang belum menikah. Peneliti mengambil remaja dari umur 17 dikarenakan dengan alasan remaja yang berusia 17 tahun sudah sering menjadi patokan kedewasaan. Dalam hal ini lebih spesifik pada pola asuh yang mereka terapkan terhadap anak-anaknya khususnya remaja, dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua dalam memberikan asuhan dan didikan sangatlah penting dan mempengaruhi perkembangan moral remaja.

Untuk mengikapi masalah tersebut, maka pengaruh pola asuh orang tua sejak dini sangat dibutuhkan. Karena jika pola asuh yang salah maka akan berdampak negatif terhadap anak tersebut. Yang ujung-ujungnya bisa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan terjerumus dengan perilaku yang tidak bermoral dan berakhlak. Pranata keluarga merupakan titik awal keberangkatan sekaligus modal awal perjalanan kehidupan mereka.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dan mengkaji kembali tentang pola asuh anak dilihat dari pendidikan orang tua, lingkungan sosial, dan perilaku anak di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penerapan pola asuh orang tua merupakan faktor penting keberlangsungan tumbuhnya anak sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya sehingga mengakibatkan terjadinya kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak tetapi jika orang tua berhasil mendidik dan mengasuh anaknya maka hasilnya pun akan berdampak positif terhadap anak tersebut sehingga menjadikan anak sebagai penerus bangsa yang akan membangun bangsa Indonesia yang lebih baik.

Adapun identifikasi masalahnya yaitu:

1. Pendidikan orang tua terhadap anak di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Lingkungan Sosial di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Hasil pendidikan orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.3. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
- 1.3.2. Seberapa besar pengaruh lingkungan Sosial terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
- 1.3.3. Seberapa besar keberhasilan didikan orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- 1.4.2. Untuk Mengetahui pengaruh lingkungan Sosial terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- 1.4.3. Untuk Mengetahui seberapa besar keberhasilan didikan orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua, Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

- 1.5.1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk mendukung teori-teori yang berkaitan dengan peran sosial orang tua terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - b. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak.
- 1.5.2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pola

asuh orang tua agar anak menjadi pribadi yang baik untuk generasi berikutnya.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui dilapangan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan konsep yang tentu kita kenal sejak kita kecil. Setiap individu pasti akan terlahir ditengah-tengah lingkungan keluarga. Untuk itulah, kita semua pasti sudah akrab dengan konsep keluarga ini. Namun, sebenarnya, apa definisi keluarga tersebut? Secara sosiologis, keluarga sering didefinisikan sebagai sebuah kelompok sosial yang terdiri atas seorang laki-laki yang disebut *ayah*, seorang perempuan yang disebut *ibu*, serta sejumlah individu lain, laki-laki maupun perempuan yang disebut sebagai *anak*. Ini adalah definisi keluarga yang dilihat dari komposisi. Idealnya, sebuah keluarga akan memiliki tiga unsur: ayah, ibu dan anak (Martono, 2014: 235).

Analisis fungsional telah menggambarkan bagaimana perubahan sosial memengaruhi semua fungsi lembaga sosial di masyarakat. Perubahan ekonomi, politik, semua akan mengalami perubahan, termasuk didalamnya adalah perubahan fungsi keluarga. Sebagian besar sosiolog mengadopsi perspektif fungsional yang berpendapat bahwa keluarga telah kehilangan beberapa fungsinya dalam masyarakat industri modern, namun mereka

mempertahankan bahwa peran penting keluarga tidak menurun, sebaliknya peran keluarga telah disesuaikan dan beradaptasi dengan masyarakat industri berkembang.

Parsons sebagai salah seorang analis fungsional telah menjelaskan bagaimana keterkaitan antara peran dan fungsi keluarga didalam masyarakat. Peran merujuk pada bagaimana anggota keluarga saling berhubungan satu sama lain. Sebagai sebuah sistem sosial, keluarga juga tidak luput dari perhatian analis fungsional ini. Skema “AGIL “yang dikemukakan Parsons dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana peran dan fungsi keluarga ini dapat bekerja untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi masyarakat. Menurut Parsons, agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, yang pertama yaitu *adaptation* (A) atau adaptasi, fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting. Pada fungsi ini, sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menaggulangi situasi eksternal yang kompleks, dan sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhkannya. Fungsi ini merupakan fungsi organisme atau sistem organis tingkah laku. Kedua, *goal attainment* (G) atau pencapaian tujuan, fungsi ini sangat penting, yaitu sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya. Fungsi ini merupakan fungsi kepribadian. Ketiga, *integration* (I), sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu sistem harus dapat mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGI);

fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial. Keempat, *latent pattern maintenance* (L), sistem harus mampu memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural. Fungsi ini merupakan fungsi kultural atau budaya (Martono: 2014: 58-60).

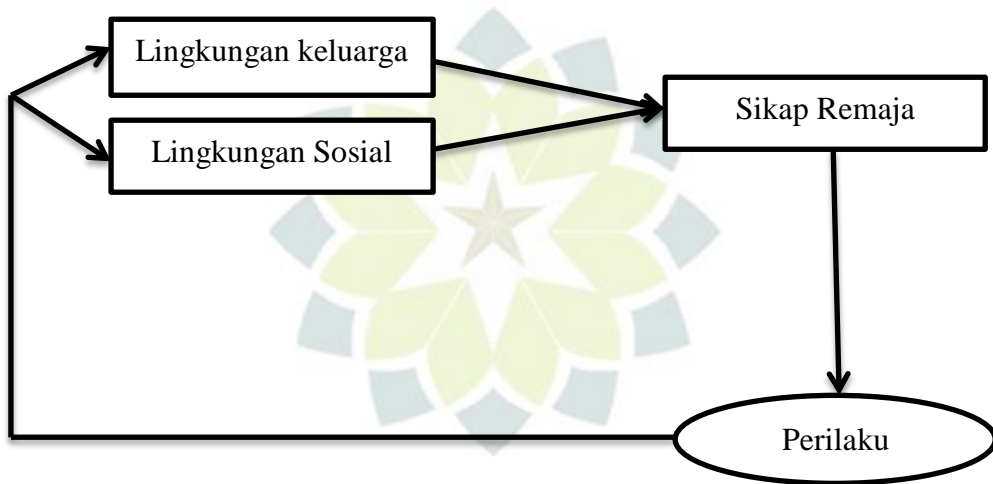
Keluarga harus memiliki fungsi adaptasi, keluarga harus memiliki berbagai mekanisme untuk menghadapi berbagai perubahan sosial di sekitarnya. Bila tidak, keluarga akan mengalami kehancuran atau ketidakstabilan dan tidak berjalan sempurna. Keluarga harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini tentu saja seharusnya dirumuskan oleh pasangan yang membentuk keluarga. (Martono, 2014: 243-244). Jika tidak berjalan dengan sempurna mungkin akan mengalami keganjalan terhadap sistem keluarga misalnya dampak tersebut di lahirkan oleh seorang anak yang tidak bermoral, tidak berperilaku seperti anak yang lainnya. Hal ini mungkin terjadi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah Dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dimana perilakunya anak-anak disana mencerminkan perilaku orang tua yang mengasuhnya karena peran pengasuh memenuhi sepenuhnya untuk membimbing dengan baik, sehingga pola asuh orang tua sendiri memiliki dampak bagi masing-masing anak, dibalik pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya ada pula faktor pendukung yang menjadikan orang tua mendidik anaknya dengan baik maupun benar, diantaranya ada faktor sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian maupun jumlah anak yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perilaku anak-anaknya..

Pola perilaku merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Lebih jauh (Ibrahim, 2001: 132) menjelaskan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan individu yang mempengaruhi individu dalam masyarakat. Paradigma perilaku sosial memusatkan hubungannya antara individu dengan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial. Dengan begitu anak akan menekankan dirinya untuk memusatkan mereka melalui perubahan perilaku sosial. Memang, dalam kehidupan bermasyarakat, segala tindakan seseorang tidaklah bebas. Ada batasan aturan (norma) yang harus dipatuhi ketika berbuat dan berperilaku yang sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat umum. Meski demikian, terkadang masih dapat jumpai tindakan-tindakan yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku.

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Apabila semuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya, fisik, sosial dan intelektualnya. Selain itu, nilai-nilai sosial, norma agama, serta prinsip hidup yang diinternalisasikan melalui persinggungan dan interaksi sosial anak yang intensif dengan anggota keluarga akan lebih mudah menancap kuat di alam kesadaran anak yang kelak akan menjadi sistem kontrol internal bagi perilaku mereka. Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan

dengan seorang laki-laki, termaksud anak yang dilahirkan tidak melalui pernikahan tetap dikatakan anak.

Gambar 1.1
Paradigma Pemikiran



1.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini penulis dapat menarik hipotesis, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku anak Di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku anak di Kampung Buah dua Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG